

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang berperan penting dalam mengantarkan seseorang menuju gerbang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah telah merancang berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu sistem pendidikan yang dapat dikatakan sebagai usaha untuk keberhasilan pendidikan adalah kurikulum, sistem pembelajaran serta materi-materi pembelajaran yang dapat mengarah pada perbaikan mutu, moral, dan kreativitas.

Pembelajaran yang dilakukan dalam proses pendidikan harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan atau dapat dikatakan sekolah. Menurut Syaiful (2009:61) : “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Sesuai dengan pendapat di atas, pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan suatu pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa agar peserta didik menguasai isi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga memperoleh aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Keberhasilan proses pembelajaran yang terlaksana di lembaga pendidikan seperti sekolah sangat tergantung dengan faktor pendukungnya.

Proses belajar mengajar di lembaga pendidikan atau sekolah menggunakan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah tersebut. Seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang terbagi dalam 3 kompetensi yang harus dilakukan yaitu siswa mampu mengekspresi, apresiasi dan berkreasi tari. Ketiga kompetensi ini wajib dilakukan dan dituntaskan sesuai dengan silabus pembelajaran.

Mengekspresikan seni tari terbagi atas mengekspresikan diri dengan mempraktekkan karya seni tari dengan mengikuti karya seni tari yang telah ada, dan mengekspresikan diri dengan mengembangkan karya seni tari untuk mempelajari karya baru. Dalam ranah mengekspresikan diri siswa dituntut untuk mampu mengembangkan karya seni tari secara sederhana, siswa dibimbing mempelajari karya tari baru yang berlandaskan pada tari daerah setempat ataupun tari nusantara.

Pada proses pembelajaran karya seni tari yang berlandaskan dengan tari daerah setempat, siswa diwajibkan untuk menciptakan tari kreasi baru berdasarkan dengan tari daerah setempat. Dilihat dari tujuan pembelajarannya, siswa diharapkan mampu untuk menciptakan tari berdasarkan gerak tari daerah setempat. Proses pembelajaran akan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran menciptakan gerak tari sesuai dengan gerak tari daerah setempat merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menciptakan tari kreasi baru sesuai dengan karakteristik gerak tari daerah setempat yang telah menjadi ketentuan dalam materi pelajaran disekolah. Guru sebagai pembimbing dan motifator dalam proses

pembelajaran membantu siswa dalam olah kreatifitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah tertera dalam RPP dapat terselesaikan.

Guru dapat menggunakan beberapa tarian yang berasal dari beberapa etnis yang ada di Sumatera Utara sebagai referensi materi pelajaran. Salah satu etnis dominan yang ada di Sumatera Utara adalah Melayu. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4 yang berisi mengekspresikan diri melalui tari daerah setempat dengan menggunakan properti. Guru dapat menggunakan karakteristik gerak tari Melayu untuk memberikan eksplorasi gerak pada siswa, dan menggunakan properti yang merupakan ciri khas dari etnis Melayu itu sendiri.

Menurut Endo (2006:104) : “properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari”. Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana. Dalam tari tradisi, beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh) biasa digerakkan ketika menari. Sejalan dengan pendapat Edi dalam Nurul (2013:02) yang menjelaskan bahwa : “properti dalam pertunjukan terbagi atas dua yaitu *setproperti* dan *handproperti*”. Beberapa *Handproperti* properti yang dapat digunakan dalam tari kreasi Melayu seperti tepak, kipas, selendang, bakul dan lain-lain.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Medan, tari kreasi Melayu yang di berikan guru kepada siswa dilakukan dengan metode demonstrasi. Dalam proses pembelajarannya, bimbingan dilakukan dalam menciptakan karya tari baru daerah setempat, hanya memberikan contoh dari motif gerak tari Melayu dan tidak menstimulus siswa dengan rangsangan maupun properti dalam membuat gerak tari.

Hal ini dapat terlihat siswa tidak dapat dengan leluasa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengeksplorasi gerak, jika siswa hanya dibimbing dengan memberikan contoh gerak maka ide-ide yang dimiliki oleh siswa tidak dapat tersalurkan dengan baik. Cara yang dilakukan guru tersebut dapat dikatakan mengurangi kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari kreasi Melayu serta guru tidak memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan gerak tari.

Proses pembelajaran dengan cara yang dilakukan guru tersebut akan menjadikan gagasan siswa kurang berkembang dan tidak efektifnya pembelajaran dalam menciptakan gerak tari kreasi Melayu. Hal ini terlihat bahwa guru lebih menekankan untuk menuntaskan RPP yang telah dibuat. RPP yang telah dibuat hanya menuntaskan materi pembelajaran yang telah diselesaikan bukan untuk menuntaskan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan, selain itu tujuan pembelajaran juga tidak akan tercapai.

Perubahan cara belajar siswa dan memadukan penggunaan properti dalam mempelajari gerak tari kreasi Melayu akan lebih menarik minat siswa dan dapat memacu siswa belajar. Selain itu dapat membuka gagasan yang dimiliki oleh siswa serta dapat memudahkan siswa dalam menciptakan gerak tari baru dengan adanya bantuan dari penggunaan properti. Guru dapat merangsang siswa dengan beberapa teknik metode pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tari dapat menggunakan beberapa rangsang terhadap siswa untuk menarik minat siswa. Menurut Smith (1985 : 21) : “Rangsang merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan pikir, semangat, atau dorongan kegiatan”. Guru dapat membangkitkan semangat dan daya fikir siswa dengan rangsang yang dapat

digunakan dalam proses pembelajaran penciptaan kreasi baru. Rangsang dalam proses penciptaan gerak tari dapat membuka gagasan dan ide-ide baru yang dimiliki oleh siswa sehingga hasil dari rangsang yang dilakukan oleh guru dapat membimbing siswa dalam menciptakan gerak tari kreasi baru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode rangsang idesional jika tidak digunakan dengan memanfaatkan media properti maka dapat membuat siswa jenuh. Proses pembelajaran yang jenuh dan dapat mematikan minat siswa dalam belajar. Selain itu pembelajaran tari kreasi di SMP Negeri 5 Medan dari hasil pengamatan/observasi penulis khususnya pembelajaran tari kreasi Melayu yang dilakukan belum sepenuhnya memanfaatkan properti. Properti dapat digunakan sebagai tambahan dan pelengkap dalam suatu tarian. Beberapa properti yang dapat digunakan dalam tari kreasi Melayu seperti tepak, kipas, selendang, bakul dan lain-lain.

Sejalan dengan itu Smith (1985 : 21) menjelaskan bahwa : “Rangsang tari yang banyak dipakai didalam pembetulan tari meliputi rangsang gagasan atau idesional, rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik, dan rangsang peraba”. Dalam proses pembelajaran tari untuk mempelajari tari kreasi baru guru dapat menggunakan beberapa contoh rangsang di atas untuk diterapkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan rangsang gagasan atau idesional untuk diterapkan kepada siswa yang dipadukan dengan penggunaan properti dalam penciptaan tari kreasi baru. Dengan menggunakan properti siswa dapat mengeksplorasi gerak tari dengan berbagai macam motif gerak.

Pada kenyataannya di SMP Negeri 5 Medan belum menggunakan rangsang gagasan atau idesional dalam proses pembelajaran tari. Sehingga proses pembelajaran penciptaan tari tidak mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu strategi yang digunakan guru jika hanya menggunakan metode demonstrasi seperti yang telah dijelaskan di atas, terlihat kurang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi menggunakan metode demonstrasi proses pembelajaran yang jenuh dan menutup peluang siswa hanya untuk menuntaskan RPP yang tertulis. Hal lain adalah kurangnya pemanfaatan terhadap properti yang dapat mengurangi minat siswa dalam belajar tidak merangsang siswa untuk mencoba dan berkreastivitas. Hal ini lah yang menjadi patokan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rangsang Idesional Dalam Menggunakan Properti Pada Pembelajaran Tari Kreasi Melayu di SMP Negeri 5 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Bambang (2009:60) : “Permasalahan penelitian adalah memetakan identifikasi masalah agar dapat ditemukan solusi dan pemecahannya. Semua masalah yang akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan”. Hal ini agar mudah untuk menemukan jawabannya. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran Seni Budaya terbagi dengan 3 ranah yang harus dicapai dengan kemampuan guru yang minimal.
2. Pembelajaran Seni Tari dengan ranah menciptakan tari kreasi baru masih menggunakan metode demonstrasi tanpa menstimulus siswa.

3. Pembelajaran dengan metode demontrasi belum dapat meningkatkan kreativitas siswa
4. Pemanfaatan properti tidak dimaksimalkan dalam proses pembelajaran penciptaan tari
5. Properti selendang dan tongkat belum dijadikan sebagai materi tari
6. Pembelajaran tari dengan menggunakan rangsang idesional dalam pemanfaatan properti .
7. Rangsang idesional dalam menggunakan properti pada pembelajaran tari kreasi Melayu di SMP negeri 5 medan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terlalu luas pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba membatasi masalah. Pembatasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat Ali (2010:36) yang menyatakan : “Untuk kepentingan penelitian karya ilmiah suatu hal yang sangat diperhatikan adalah bahwa penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas”. Maka pembatasan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan properti selendang dan tongkat dalam metode pembelajaran di SMP Negeri 5 Medan.
2. Rangsang idesional dalam menggunakan properti pada pembelajaran tari kreasi Melayu di SMP Negeri 5 Medan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, maka akan dijelaskan rumusan masalah penelitian ini. Dalam perumusan masalah kita akan mampu untuk lebih memperkecil batasan-batasan masalah yang sekaligus lebih mempertajam arah penelitian. Menurut Cholid & Abu (2007:162) : "Perumusan masalah ini pada umumnya ditulis atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan untuk menambah ketajaman perumusan. Rumusan masalah dalam penelitian adalah "Bagaimana Rangsang idesional dalam menggunakan properti pada pembelajaran tari kreasi Melayu di SMP Negeri 5 Medan".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian akan ditentukan dari tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1978 : 69) dalam bukunya yang menyatakan : "Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian ini selesai". Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pemanfaatan properti dapat digunakan di SMP Negeri 5 Medan.
2. Mendeskripsikan rangsang idesional dalam menggunakan properti pada pembelajaran tari kreasi Melayu di SMP Negeri 5 Medan.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan memberi arti yang luas terhadap terhadap pendidikan kesenian maupun terhadap pengetahuan dan pengembangan pada pembelajaran tari khususnya tentang pembelajaran tari Melayu di Sumatera Utara.

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.
2. Menambah wawasan baru dalam memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan tari yang berkaitan tentang properti tari sebagai bahan pembelajaran dikala terjun dilapangan sebagai tenaga pendidik.
3. Sebagai sumber informasi tertulis mengenai Rangsang idesional dan pemanfaatan properti bagi dunia pendidikan.
4. Menambah bahan bacaan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik.